

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, dimulai dari kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar), kurikulum tahun 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar), kurikulum tahun 1973 (Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan / PPSP), kurikulum tahun 1975 (Kurikulum Sekolah Dasar), kurikulum tahun 1984 (Kurikulum 1984), kurikulum tahun 1994 (Kurikulum 1994), kurikulum 1997 (Revisi Kurikulum 1994), kurikulum 2004 (Rintisan Kurikulum Berbasis Kopemtensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan yang terakhir kurikulum 2013 (Qomaryah, 2014).

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik sesuai dengan karakter dan bakat khusus peserta didik yang dilaksanakan pemerintah dalam wujud kurikulum 2013. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004 dan dijadikan acuan atau pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (Mulyasa, 2014).

Salah satu kunci sukses yang menentukan implementasi Kurikulum 2013 adalah guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar (Mulyasa, 2014). Guru yang kaya variasi model pembelajaran menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas menjadi kondusif dan nyaman bagi siswa. Guru harus selalu memperbaharui pengetahuan dan ketrampilan pembelajaran agar

dapat menyesuaikan dengan tuntutan perubahan kurikulum maupun standar pendidikan (Suharno, 2014). Sesuai dengan tuntutan pembelajaran efektif, maka proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Anonim, 2013).

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dengan semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan (Mulyasa, 2014).

Lestari, (2014) menyatakan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 pada bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sma negeri se kecamatan lamongan dalam kategori tinggi dengan persentase di SMA Negeri 1 Lamongan sebesar 77,89 % berada dalam kategori tinggi, SMA Negeri 2 Lamongan sebesar 82,69% berada dalam kategori sangat tinggi, dan SMA Negeri 3 Lamongan sebesar 73,55% berada dalam kategori tinggi. Sementara itu Suharno, (2014) mengemukakan bahwa guru biologi dalam proses pembelajaran masih menggunakan model ceramah dan tentunya belum mengacu pada Kurikulum 2013 yang berbasis saintifik. Sebagian guru berpola pikir lama meskipun kurikulum berulang kali berganti, mereka dengan berbagai macam alasan tetap mempertahankan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Sebagian besar guru yang mengajar masih menggunakan sistem kurikulum KTSP 2006, dalam artian guru yang belum mengenal dan paham akan kurikulum 2013 (Qomaryah, 2014). Proses pembelajaran kreatif mata pelajaran biologi yang mengacu kurikulum 2013 belum berjalan sesuai dengan konsep saintifik tetapi

masih menggunakan pola lama yaitu *teacher centre* (berpusat pada guru), guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah (Suharno, 2014).

Alawiyah (2014), mengemukakan bahwa guru yang telah diberikan pelatihan namun masih belum paham dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dikarenakan beberapa kekurangan antara lain dari sisi waktu pelatihan yang dilaksanakan terlalu singkat, dan metode pelatihannya lebih banyak difokuskan pada ceramah. Pelatihan yang dilaksanakan pemerintah tidak merubah mindset guru, yaitu menggunakan pendekatan tradisional, tutor berceramah, peserta mendengar. Dalam pelatihan tersebut tidak ditekankan pendekatan saintifik, murid mengamati, bertanya, mencoba, mengeksplorasi dan berkomunikasi (Ahmad, 2014). Padahal, proses penyiapan guru melalui pelatihan harus ditekankan pada perbaikan kualitas guru, dan hal ini harus ditunjang dengan pelatihan yang berkualitas pula. Hal ini yang harus terus ditingkatkan sehingga pelatihan bukan hanya sekedar formalitas kegiatan (Alawiyah, 2014).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **Analisis Hubungan Pemahaman Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 oleh Guru Biologi di SMA Negeri yang Menerapkan Kurikulum 2013 Se-Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Pembelajaran 2015/2016.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari urain latar di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru biologi masih berpusat kepada guru, dan belum sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Kurangnya pemahaman guru biologi dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Kurang efisiennya pelatihan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh kementerian pendidikan.

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian di atas dan supaya penelitian ini tidak terlalu meluas maka peneliti membatasi masalah tersebut dalam hal berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti guru-guru biologi di SMA Negeri yang menerapkan Kurikulum 2013 se-Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Penelitian ini meneliti pemahaman guru biologi dalam melaksanakan proses pembelajaran Kurikulum 2013 didalam kelas di SMA Negeri yang menerapkan Kurikulum 2013 se-Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Penelitian ini meneliti pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru biologi di SMA Negeri yang menerapkan Kurikulum 2013 se-Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, peneniti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman guru-guru biologi terhadap pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri yang menerapkan Kurikulum 2013 se-Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 oleh guru biologi di SMA Negeri yang menerapkan Kurikulum 2013 se-Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Adakah hubungan antara pemahaman dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 oleh guru biologi di SMA Negeri yang menerapkan Kurikulum 2013 se-Kabupaten Serdang Bedagai?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman guru biologi terhadap pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri yang menerapkan Kurikulum 2013 se-Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 oleh guru biologi di SMA Negeri yang menerapkan Kurikulum 2013 se-Kabupaten Serdang Bedagai
3. Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman dengan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 oleh guru biologi di SMA Negeri yang menerapkan Kurikulum 2013 se-Kabupaten Serdang Bedagai.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mempersiapkan diri agar nantinya dapat lebih memahami dan menguasai proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk lebih memperhatikan guru-guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan masukan kepada Dinas Kependidikan untuk melaksanakan pelatihan Kurikulum 2013 yang lebih efisien lagi.

1.7 Definisi Operasional

1. Pemahaman pembelajaran Kurikulum 2013 adalah suatu keadaan dimana guru mengerti benar proses pembelajaran Kurikulum 2013 di dalam kelas, dimana dalam penelitian ini aspek yang diteliti meliputi penyediaan perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan scientific dan melakukan penilaian terhadap peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru biologi di dalam kelas, dimana dalam penelitian ini aspek yang diteliti meliputi penyediaan perangkat pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan proses penilaian hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.